

---

# Tuhan Amp Hal Yang Tak Selesai Goenawan Mohamad

Thank you for downloading Tuhan Amp Hal Yang Tak Selesai Goenawan Mohamad. Maybe you have knowledge that, people have search hundreds times for their chosen readings like this Tuhan Amp Hal Yang Tak Selesai Goenawan Mohamad, but end up in harmful downloads.

Rather than enjoying a good book with a cup of tea in the afternoon, instead they juggled with some infectious bugs inside their desktop computer.

Tuhan Amp Hal Yang Tak Selesai Goenawan Mohamad is available in our digital library an online access to it is set as public so you can download it instantly.

Our book servers spans in multiple countries, allowing you to get the most less latency time to download any of our books like this one.

Kindly say, the Tuhan Amp Hal Yang Tak Selesai Goenawan Mohamad is universally compatible with any devices to read



**Sebuah Usaha**

## **Pemberdayaan Masyarakat Ditengah Pandemi**

**Covid-19 Deepublish**

Dalam bayangan kekerasan dan intoleransi bermotif agama yang terus menggejala, buku ini ingin menghadirkan wajah setiap agama dan keyakinan, yang

---

teduh serta penuh cinta. Inilah wajah otentik dari agama yang membuatnya diwahyukan, diimani, dan dipraktikkan dalam rentang sejarah yang begitu panjang. Nilai keramahan, cinta, dan kasih sayang, menjadi jangkar sekaligus tali yang mempertemukan prinsip mendasar pada setiap ajaran agama dan keyakinan. Buku ini memaparkan apa sesungguhnya agama itu, titik-titik persamaan ajaran dalam setiap agama dan keyakinan, melihat bagaimana agama-agama besar, juga agama lokal, dalam memahami cinta dan toleransi, serta secara jujur mengupas titik-titik krusial penyebab konflik berbasis agama dan keyakinan di Indonesia. “Agama cinta” bukanlah sebuah agama yang baru, melainkan sebuah istilah untuk

mempertemukan nilai-nilai dasar yang sesungguhnya dijumpai di setiap agama. Dan seperti judulnya, buku ini dapat dibaca oleh siapa pun dari beragam latar belakang agama dan keyakinan.

*MELANGKAH MENGGAPAI SUKSES* Pinang Alexia De Vere dikenal di Inggris sebagai Wanita Bertangan Besi yang baru, politisi tidak populer yang kemudian menjadi Menteri Dalam Negeri dan salah satu politisi paling berpengaruh. Sebagai istri aristokrat kaya Teddy De Vere, Alexia menyembunyikan masa lalu dari diri sendiri dan suaminya, yang sangat ia cintai

---

serta berjasa besar dalam karier politiknya yang cemerlang. Akan tetapi, tidak semua hal berjalan mulus dalam hidupnya. Putri Alexia, Roxie, wanita getir yang terkungkung kursi roda setelah gagal bunuh diri, menyalahkan Alexia karena menghancurkan hidupnya. Putra Alexia yang memesona, Michael, mempertaruhkan nama baik keluarga untuk mewujudkan mimpinya. Situasi mulai tak terkendali ketika masa lalu membayangnya untuk membalas dendam. Seseorang di luar sana ingin menghancurkan hidupnya, kariernya, teman-temannya, dan

keluarganya. Akankah Alexia selamat dari serangan gelombang kenangan?

**Mr. Mercedes Regent College Pub**  
**Derek Prince - God's plan for your money**  
Tuhan memiliki rencana untuk semua aspek kehidupan Anda, termasuk keuangan Anda. Dalam buku ini, Derek Prince mengungkapkan bagaimana mengelola uang Anda sesuai dengan prinsip-prinsip alkitabiah sehingga Anda dapat hidup dalam berkat dan kelimpahan Tuhan. Dia mengeksplorasi mempercayai Tuhan dengan setiap area kehidupan Anda, memberi sebagai bagian dari ibadah, prinsip-prinsip titipan, dan janji-janji penyediaan Tuhan. **Pemuridan berarti**

---

disiplin, tetapi para pengikut Kristus yang disiplin mengetahui hatinya dan melihat berkat-berkat-Nya. Biarkan Derek Prince membantu Anda membawa keuangan Anda sejalan dengan rencana Tuhan yang sempurna

### **Systematik tasawwuf**

Profitebel

Prosiding book tells about Jonah's books theology.

There are many themes about teaching of Jonah's theology.

Example are meaning of angry, calling, God's timing, Jonah's praying and ect.

Konsep Jiwa Dalam AL - QUR'AN Pinang

“ Buku hamba Tuhan ini akan membantu kita memahami dan memaknai hidup bersama Tuhan, yaitu hidup dalam kedisiplinan, ketaatan, ketekunan, dan pengharapan. Selain itu, kita juga diajak untuk dapat hidup dalam firman, hikmat Allah, iman yang teguh, dan

integritas serta menghidupkan visi dan misi dari Tuhan.

Inilah buku yang akan menuntun kita untuk hidup menantikan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya dengan menjalani hidup yang penuh ucapan syukur dan berkemenangan. Tulisan ini akan sangat bermanfaat bagi umat Tuhan secara khusus bagi para presbiterium (pendeta, guru Injil, penatua, diaken) dan para pembelajar firman Tuhan dalam mempersiapkan khotbah atau renungan firman Tuhan. ” Penatua Dr. Ir. Jansen Tangketasik, M.Si.

“ Buku ini akan sangat bermanfaat dan menginspirasi bagi siapa pun yang membacanya untuk mengetahui bagaimana Tuhan campur tangan dalam segala hal. Buku ini bisa jadi literatur, khususnya di sekolah-sekolah teologi. ” Penatua Daniel Tombe ’ Marrung, S.H., M.H.

---

Jangan Sampai Menyesal:  
Lindungi Keluarga dan  
Generasi Penerus Bangsa dari  
Gerakan Kebebasan Orientasi  
dan Perilaku Seksual  
Menyimpang Gramedia  
Pustaka Utama  
John Eckhardt - Prayers That  
Release Heaven on Earth Doa  
yang Melepaskan Surga di  
Bumi: Sejajarkan Diri Anda  
Dengan Tuhan dan Bawa  
Kedamaian, Sukacita, dan  
Kebangkitan-Nya ke Dunia  
Anda Majukan Kerajaan  
Tuhan di Dunia Anda, Tuhan  
memiliki rencana yang luar  
biasa untuk gereja-Nya. Para  
nabi meramalkan saat ketika  
keselamatan, kebenaran,  
kedamaian, sukacita, sukacita,  
dan penebusan akan datang ke  
dunia. Doa Yang Melepaskan  
Surga di Bumi adalah buku  
pegangan Anda untuk  
memajukan kerajaan Allah di  
sini dan sekarang.  
Menggabungkan doa yang  
kuat dengan keputusan yang  
diambil dari Kitab Suci, itu

membantu Anda memahami  
rencana Tuhan dan menjaga  
hati dan pikiran Anda tetap  
fokus pada-Nya.  
Membangun Pribadi Unggul  
Truth Literature  
Buku ini telah di baca 95.869  
user google book per tanggal 25  
Juli 2018 untuk yang  
menginginkan versi cetak dapat  
memesan di: [http://warungbuku  
indie.com/index.php/2015/05/  
08/limitless-abundance/](http://warungbukuindie.com/index.php/2015/05/08/limitless-abundance/) Buku  
ini merupakan esensi dari studi  
ilmu pengetahuan di bidang  
fisika, kimia, biologi, kosmologi,  
spiritual dan metafisika yang  
menunjukkan bukti-bukti bahwa  
kekuatan pikiran anda dapat  
menciptakan segala hal. Anda  
akan temukan mengapa segala  
hal yang baik maupun buruk  
terjadi pada anda. Bagaimana  
cara merubah nasib dengan  
kekuatan niat, imajinasi, dan  
intuisi untuk mencapai segala hal  
yang anda inginkan dengan  
disertai latihan praktis. Cara  
mendapatkan kekayaan,  
kesehatan, cinta dan kelimpahan  
tak terbatas atas segala hal kini  
bukan rahasia lagi. Anda akan

---

mengetahui bagaimana menemukan tujuan hidup mulia yang akan melipatgandakan kekuatan dalam mewujudkan segala keinginan anda menjadi kenyataan. Sinopsis: Buku ini merupakan esensi dari studi ilmu pengetahuan di bidang fisika, kimia, biologi, kosmologi, spiritual dan metafisika yang menunjukkan bukti-bukti bahwa kekuatan pikiran anda dapat menciptakan segala hal. Anda akan temukan mengapa segala hal yang baik maupun buruk terjadi pada anda. Bagaimana cara merubah nasib dengan kekuatan niat, imajinasi, dan intuisi untuk mencapai segala hal yang anda inginkan dengan disertai latihan praktis. Cara mendapatkan kekayaan, kesehatan, cinta dan kelimpahan tak terbatas atas segala hal kini bukan rahasia lagi. Anda akan mengetahui bagaimana menemukan tujuan hidup mulia yang akan melipatgandakan kekuatan dalam mewujudkan segala keinginan anda menjadi kenyataan. **OUTLINE Bab 1 :** Alam Semesta dan Hukum-hukumnya Bab ini akan

menjelaskan pada anda mengenai bagaimana alam semesta dan segala materi terbentuk, apa saja prinsip dan hukum fisik dan metafisik alam semesta serta apa saja hukum-hukum semesta yang dapat kita manfaatkan untuk mendapatkan apapun yang kita inginkan. **Bab 2 :** Kekuatan Dalam Diri Bab ini anda akan belajar tentang element dalam diri - rahasia Kekuatan pikiran, Niat, intuisi dan imajinasi- serta tentang gelombang kesadaran manusia dan cara memanfaatkannya. **Bab 3 :** Ilmu Pengetahuan Tentang Rahasia Mewujudkan Segala Keinginan Bab ini menjelaskan pada anda mengenai apa yang orang jaman dahulu anggap hal ajaib, ilmu sihir atau hal – hal magis sebenarnya adalah pengetahuan. Pengetahuan pada saat itu dikuasai segelintir orang, namun kini keajaiban-keajaiban itu sudah bukan rahasia lagi. Selain itu anda akan mempelajari sekilas sejarah perkembangan ilmu pengetahuan yang meyakinkan anda bahwa kekuatan dalam diri anda terbukti secara ilmiah dapat mewujudkan segala kondisi

---

kehidupan anda. **BAB 4 :**  
**Kekayaan yang Sejati** Pada bab ini anda akan mendapatkan wawasan dan pemahaman yang benar akan apa itu kekayaan dan bagaimana pola hidup yang benar untuk dapat menikmati segala keinginan anda dengan sepenuhnya. **Bab 5 : Latihan-Latihan** Pada bab ini anda akan mempelajari dan mempraktekan metode untuk mendisiplinkan diri, mengembangkan diri, relaksasi, meraih kekayaan dan merasakan kehadiran Ilahi dalam membantu anda menemukan tujuan hidup. **Bab 6 : Apa Tujuan Mulia Anda?** Pada bab ini anda akan mempelajari bagaimana proses membangkitkan tujuan mulia hidup anda. Melalui serangkaian pertanyaan introspektif terkait bakat dan hasrat, anda akan mulai melihat jelas apa tujuan hidup anda. Anda akan memformulasikan pernyataan misi mulia anda. dan mulai bertindak sesuai inspirasi hidup yang baru anda dapatkan. **Bab 7 : Tips Praktis Cara Menambah Kekuatan** Bab ini menyajikan latihan tambahan yang dapat anda manfaatkan

untuk meningkatkan kekuatan anda dalam mewujudkan seluruh keinginan anda. pada bab ini terdapat pula daftar afirmasi yang bisa anda gunakan sesuai kebutuhan khusus anda. **Bab 8 : Dunia Yang Lebih Indah** Bab ini mencoba membuka sekilas wawasan anda tentang apa yang sedang terjadi dan berubah di dunia saat ini dan mencoba mengajak anda untuk mewujudkan dunia yang lebih indah melalui kontribusi anda yang selaras dengan tujuan hidup anda. Rahasia terakhir kekuatan dalam menciptakan kelimpahan juga ada dalam bab ini. Termasuk didalamnya ajaran dan kutipan dari : Charles F. Haanel, Wallace D. Wattles; Napoleon Hill; Drunvalo Melchizedek; Robert T. Kiyosaki; Stephen R. Covey; Michael Talbott; Edgar Mitchell; Carl G. Jung; Deepak Chopra; Dr. Masaru Emoto; Osho; Dr. Hiromi Shinya; Basilius Valentinus; Albert Einstein; Immanuel Kant; David Bohm; Norman Vincent Peale; George Bernard Shaw; Marianne Williamson; Arthur Koestler; Stephen Laberge.

---

**PROFESIONALISME  
KEWIRAUSAHAAN** Pustaka  
Al-Kautsar

Pada jam-jam jelang subuh, di sebuah kota Midwest yang lesu, ratusan orang mengantre di bursa kerja. Tiba-tiba seorang pengendara mobil melaju kencang ke arah mereka dalam mobil Mercedes curian, menggilas tanpa ampun, mundur, lalu menabrak lagi. Delapan orang tewas, lima belas terluka. Si pembunuh lolos. Di bagian lain kota, beberapa bulan kemudian, pensiunan polisi Bill Hodges masih terbayang-bayang kasus tak terpecahkan itu. Lalu seseorang menulis surat kepadanya, mengaku sebagai si penabrak dan mengancam akan melakukan serangan lebih dahsyat. Hodges pun memutuskan untuk aktif kembali demi mencegah terulangnya tragedi itu. Brady Hartfield tinggal bersama ibunya yang pemabuk. Dia sangat

menyukai perasaan berkuasa yang meliputinya ketika berada di belakang kemudi mobil Mercedes-nya, dan dia ingin merasakan hal itu lagi. Dan rencana Brady berikutnya, apabila berhasil, akan menewaskan atau melukai ribuan orang. Hanya Bill Hodges yang bisa menahan si pembunuh sebelum dia beraksi kembali.

Gen Tuhan Ganeca Exact  
“ Pengetahuan kita tentang Mesir tidaklah banyak. Padahal Mesir sangatlah akrab di telinga kita. Setidaknya melalui nama-nama seperti; Nabi Musa, Firaun, Haman, dan Qarun. Sebagai seorang Muslim, kisah-kisah itu harus kita ketahui. Nah, buku ini menyajikan informasi yang sangat memadai, karena itu layak dimiliki. ” – Dr. Tiar Anwar Bachtiar, sejarawan muda INSISTS. “ Diskursus sejarah para Nabi yang berkaitan dengan peradaban Mesir memang selalu menarik.



---

Tapi buku ini hadir dengan gaya yang sangat unik dan bahasan yang jarang Anda temukan dalam buku-buku semisal lainnya. Penulis juga melakukan koreksi fakta sejarah peradaban Mesir dan para Nabi yang selama ini dipelajari, tentu melalui sudut pandang Islam dan bukti sejarah yang otentik. Sebuah karya hebat dengan literatur kitab-kitab Samawi dan kaya referensi. ” – Maulana La Eda, Lc., MA, penulis buku sejarah ulama Nusantara. Buku ini bisa disebut sebagai Mesirologi: Ilmu pengetahuan tentang Mesir, karena menjelaskan secara lengkap tentang tokoh-tokoh, jejak peninggalan, dan simbol-simbol kuno yang sangat terkenal hingga kini. Sebagai peninggalan kuno, tentu banyak misteri atau rahasia yang ada di dalamnya, seperti: Siapa yang membangun Piramida? Siapa raja angkuh nan zalim yang disebut dalam

Al-Qur ’ an dengan Firaun? Siapa Haman yang menjadi penasihat Firaun dan arsitek di balik kemegahan kerajaannya? Rahasia apa di balik penemuan Mumi yang sampai hari ini bisa disaksikan? Bagaimana kisah para Nabi di negeri Mesir? Buku ini memaparkan data-data sejarah berdasarkan Al-Qur ’ an, kitab-kitab sejarah yang mu ’ tabar (otoritatif) dan juga referensi-referensi ilmiah lainnya terkait apa yang ada di Mesir sebagai induk peradaban dunia (ummu ad-dunya) dan negeri para Nabi (ardh al-anbiya ’ ). Sayang jika Anda lewatkan. - Pustaka Al-Kautsar Publisher - Dilarang keras mem-PDF-kan, mendownload, dan memfotokopi buku-buku Pustaka Al-Kautsar. Pustaka Al-Kautsar tidak pernah memberikan file buku kami secara gratis selain dari yang sudah tersedia di Google Play Book. Segala macam tindakan pembajakan dan

---

mendownload PDF tersebut ada ilegal dan haram.  
Fungsi Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim  
Gramedia Pustaka Utama  
The Holy Spirit is often portrayed as something "weird." But the Bible makes it clear that the Spirit is not something. He is someone—a Person who has promised to never leave your side. John Beveridge invites you into a personal discovery of the most ignored and misunderstood Person in the Church: the Holy Spirit.

Warta ekonomi Zion  
Christian Publishers  
Di dalam dunia ada dua jalan, lebar dan sempit, mana yang kau pilih? Nah, supaya kalian bisa pilih yang tepat dan tidak tersesat, baca TE edisi 04, The Two Roads. Banyak artikel

menarik dan pasti menambah pengenalan kita akan Tuhan. O ya, buat yang mau curhat, bisa kamu lihat di “ Teen Solution. ”  
So, what ’ s your waiting for? Buy Now!

The Holy Spirit PBMR ANDI Kekristenan Sejati adalah sebuah fokus tentang hal-hal yang terpenting dalam kehidupan. Khotbah-khotbah Tuhan kita semata-mata dipusatkan pada perkara-perkara yang terpenting di hati manusia. Dengan keyakinan ini di dalam pikirannya, penulis telah menyelidiki ayat-ayat Alkitab dan menyeleksi ayat-ayat yang paling tepat menggambarkan hal-hal yang Allah utamakan bagi setiap orang percaya. Penggunaan waktu, tenaga, talenta, dan harta kita bergantung secara unik pada satu hal ~ ketajaman visi rohani kita. Bila tidak memiliki visi rohani seperti ini, banyak

---

orang Kristen hanya akan mendapati di akhir perjalanan kehidupannya bahwa ia telah meleset, mengabaikan, atau telah menyimpang dari tujuan utama. Karena itu, Kekristenan Sejati merupakan sebuah buku yang akan mempertajam fokus rohani kita agar kita dapat mempunyai suatu sasaran yang jauh lebih jelas.

**Etika Terapan Cerah**

**Budaya Indonesia**

**Alhamdulillah Segala Puji**

**bagi Allah SWT, sehingga**

**penulis telah menyelesaikan**

**penyusunannya dengan**

**sederhana dan mudah untuk**

**di mengerti sesuai dengan**

**kebutuhan dan tuntutan**

**masyarakat Islam yang ingin**

**memahami Jiwa dalam Al -**

**Qur'an, Penerbitak buku**

**konsep ini sebelumnya**

**hanya penulisan tesis**

**namun karena adanya**

**dorongan dengan niat**

**berbagi ilmu pengetahuan**

maka timbullah keinginan menjadikan sebuah buku.

Jiwa Manusia mempunyai relevansi dengan pendidikan

Islam, pada aktivitas

kejiwaan proses yakni

pengelola informasi atau

pengetahuan yang di

lakukan oleh daya persepsi

atau daya tangkap dari

dalam jiwa yang sensitif,

maka adapun dalam

pembahasan buku ini

**Eksistensi Manusia, Hakikat**

**Jiwa Manusia Menurut Al-**

**Qur'an, Jiwa Manusia dan**

**Implementasinya dalam**

**Pendidikan Islam.**

**The Post-Christian Mind PT**

**Penerbit IPB Press**

In his classic book, Harry

Blamires defined and explained

the essential qualities of The

Christian Mind. Here he exposes

the agenda of the secular mind,

vividly describing the way the

media is trashing Christian

principles in every area of life-

human rights, marriage, family,

morality, health, economy,

---

environment, politics. "What we need," says Blamires, "is a Christian backlash, a vigorous response to the new paganism of the contemporary world." "Like C.S. Lewis, his teacher at Oxford and later his friend, Harry Blamires has written prolifically, from textbooks in his professional field to Christian fantasy novels and diagnostic apologies for mainstream faith. His constant concern as a literary disciple is to display and defend the Christian way of thinking in a non-thinking world. "The Post-Christian Mind is true journalism . . . shrewd reporting of what people around us think and do, with interactive comment offered on a basis of common humanity, common sense, and Christian insight. . . The masterful clarity and precision of the analysis offers wisdom for us all." - J.I. Packer, author of Knowing God

Doa yang Membawa Surga Ke Bumi Pinang  
Melihat pentingnya pembahasan mengenai profesionalisme wirausahaan ini, maka perguruan tinggi

perlu ambil bagian dalam pengembangan mahasiswa dalam memahami profesionalisme kewirausahaan dan juga menginspirasi mahasiswa dan alumni menjadi ambil bagian dalam profesionalisme kewirausahaan. Adapun jenis profesionalisme kewirausahaan mencakup pengertian dan fungsi profesionalisme kewirausahaan, sikap profesionalisme kewirausahaan, entrepreneur intrapreneur, sosiopreneur, edupreneur / academicpreneur, technopreneur, Governmentpreneur dan preneur lainnya.

Prosiding Seminar Teologi Kitab Yunus PBMR ANDI  
Buku ini terdiri atas enam bab, yang diberi judul: 1) Titik yang Menentukan; 2) Risiko Membawa Bencana, 3) Gerakan LGBT Dunia dan Fenomenanya di Indonesia, 4) Landasan yang Ter-Di-

---

Lupakan, 5) Nature versus Nurture, dan 6) Lindungi Keluarga. Pada beberapa bab yang memerlukan dokumen penting sebagai acuan, maka dilekatkan suplemen di bagian akhir bab tersebut. Pada bab pertama, dilekatkan dua dokumen penting dan memiliki kesejarahan terkait JR-MK (judisial reviu ke Mahkamah Konstitusi RI) mengenai permohonan perluasan delik kesusilaan zina, perkosaan, dan cabul sesama jenis. Dua dokumen tersebut yaitu ringkasan penulis sebagai pemohon JR dan dokumen dissenting opinion empat hakim MK-RI. Lainnya, pada bab kedua “ Risiko Membawa Bencana ” dilekatkan tiga dokumen, yaitu: 1) pengantar diskusi RDPU (rapat dengan pendapat umum) Komisi VIII membahas RUU P-KS (Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan Seksual), 2) dokumen catatan pengantar FGD (diskusi kelompok terarah) RUU P-KS yang diselenggarakan Fraksi PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) DPR-RI pada Februari 2021, dan 3) dokumen usulan kepada badan legislatif DPR RI yang sedang kembali merumuskan RUU P-KS setelah masuk kembali dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Tahun 2020. Pada Bab III, dilekatkan satu tulisan DR Bagus Riyono tentang “ Politisasi Ilmu Psikologi ” yang digunakan untuk menunjukkan kesejarahan berubahnya status LGBT dalam klasifikasi penyakit mental. Untuk melengkapi pembahasan besarnya fenomena ancaman sehingga diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat luas, pada lampiran disertakan dua lampiran yaitu kumpulan contoh kegiatan edukasi penulis, dan kumpulan hasil monitoring media penulis berkaitan dengan upaya perlindungan keluarga dari

---

berbagai ancaman PSM.

PELAYAN TUHAN YANG BAIK vs PELAYAN TUHAN YANG BURUK Surat 3 Yohanes (3 Yoh 1:1-15)  
BASABASI

Gejala beragama yang cenderung kaku dan saklek membuat gerak dan langkah hidup kita menjadi sempit dan cupet. Bahwa agama sarat kesungguhan dan keseriusan, iya. Namun, apakah itu berarti menutup katup-katup saluran canda, tawa, humor, dan parodi? Tampaknya tidak. Humor adalah pembersih pengapnya udara. Ia oksigen bagi siapa saja yang jengah dan gelisah terhadap corak hidup yang begitu-begitu saja: monoton, mekanik, penuh aturan, dan barangkali juga sedikit paksaan. \* Humor bukanlah dagelan. Humor sesungguhnya adalah gambaran spiritualitas manusia. Semakin tinggi tahapan spiritualitas manusia, semakin lucu seseorang. Lucu

yang bukan dagelan melainkan lucu yang meluhurkan kemanusiaan. Di buku ini, Anda akan menemukan penjelasan humor secara lebih luas dan dalam. Prie GS budayawan

Firaun, Haman, dan Misteri Piramida Gen Tuhan Pemberdayaan adalah kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kemandirian masyarakat/komunitas akan berkelanjutan manakala dalam proses pemberdayaannya, dilakukan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Aset adalah segala hal yang dimiliki oleh suatu komunitas, sebagai hasil dari proses kehidupan

---

masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam buku ini akan di ulas aset/ modal komunitas yang meliputi modal manusia, modal fisik, modal lingkungan, modal spiritual, modal politik, modal financial, dan modal sosial-budaya. Pada bab 4 pembaca akan di suguhi informasi tentang bagaimana masing-masing aset tersebut dapat di fungsikan dalam kegiatan pemberdayaan.

Nas Media Pustaka

Pernahkah Anda

membayangkan hal-hal berikut: -

Seorang nenek pedagang kaki lima yang lapaknya terkena

penggusuran justru bisa memiliki ruko sendiri. - Pasangan yang

akan melangsungkan pernikahan kehabisan biaya karena uangnya

digunakan untuk berobat keluarganya, justru bisa

mengadakan pesta pernikahan meriah, bahkan masih bisa

berbulan madu ke Bali. - Anak SD bisa membuat perpustakaan

sendiri. Ketika mengalami

kelemahan dalam imannya, seseorang cenderung mudah terseret oleh arus dunia yang bisa berupa banyak hal, seperti selalu khawatir, mudah putus asa, melakukan hal-hal bodoh (korupsi, mencuri, bunuh diri, dll), atau tidak percaya bahwa Tuhan senantiasa menyertainya. Sungguh ironis! Buku ini membantu siapa saja yang membacanya untuk semakin memupuk dan memperkuat imannya sehingga ketika dihadapkan dengan kondisi yang buruk, ia tetap berdiri dengan teguh dan hanya berserah kepada Tuhan. Pembaca akan didorong untuk lebih memperkuat imannya dan menghancurkan tembok kekebalan dalam dirinya.

Indeks makalah konferensi,

lokakarya, seminar dan

sejenisnya di Indonesia

Zifatama Jawa

AI-QUR ' AN, MANUSIA,

DAN PENDIDIKAN Dr.

Abas Mansur Tamam

Menurut saya, buku yang

ada di hadapan pembaca ini

menawarkan gagasan yang

---

urgen, mendasar, dan sekaligus otentik dalam pendidikan Islam. Urgen karena manusia merupakan subjek sekaligus objek dan produsen sekaligus produk pendidikan. Mendasar karena persoalan paling utama dalam pendidikan adalah konsepsi tentang manusia itu sendiri. Dan, otentik karena dalam khazanah Islam tidak ada sumber pengetahuan yang mampu memberikan informasi yang akurat tentang manusia, kecuali kitab suci Al-Qur ' an. Itu sebabnya, Al-Qur ' an, manusia, dan pendidikan merupakan triangle yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan Islam. Pertama, aksioma bahwa pendidikan dilakukan oleh manusia terhadap manusia. Benar bahwa pendidik sesungguhnya adalah Allah

sebab Dialah yang telah menyiapkan semua prangkat yang membuat manusia bisa menerima proses pendidikan, sekaligus Dia yang membimbing dan meningkatkan keberdayaan manusia. Namun, secara zahir proses itu dilakukan oleh manusia dan sekaligus yang mendapatkan manfaat darinya. Dampak dari semua proses pendidikan itu terakumulasi dalam realitas kehidupan di tengah masyarakat dan negara. Apa yang hari ini disaksikan dan dirasakan merupakan hasil dari pendidikan yang diterimanya kemaren. Jika esok hari kita menginginkan sesuatu yang lain, berikanlah ia kepada anak didik di hari ini. Pendidikanlah yang memberikan kepada setiap anak negeri kemampuan untuk berpikir positif dan mewarisi nilai-nilai luhur,



---

baik agama maupun budaya. Ia akan melandasi pikiran, sikap, dan ketrampilan yang akan diaktualisasikan dalam kehidupan. Pendidikan, karena itu, menempati posisi yang urgen dan strategis dalam skala individu dan kolektif. Jika individu baik, masyarakat pun akan baik. Karena, masyarakat tidak lain dari sekumpulan individu yang terhubung satu sama lain dengan ikatan yang penting dan beragam. Pendidikan membantu setiap individu untuk bisa memperlakukan orang lain sebagai manusia dan berdasarkan akhlak yang terpuji. Pada waktu yang sama, keberdayaan pikiran dan ketrampilannya akan membuatnya mampu memberikan sumbangan yang signifikan untuk kemajuan bangsa dan negara. Dengan begitu, volume keburukan dalam kehidupan akan dapat diminimalkan, meskipun tidak hilang sama sekali, kebaikan akan melembaga, serta potensi-potensi kebaikan dapat secara optimal diekspresikan, mendapatkan ruang, dan menjadi peradaban yang adiluhung. Semua itu akan terjadi jika pendidikan dirumuskan dengan benar dan diimplementasikan dengan baik. Jika yang terjadi sebaliknya, kegaduhan, kegelisahan, kesengsaraan, dan keterbelakangan akan menjadi realitas yang menggantikan harmoni. Dari situ, hal yang paling urgen dalam pendidikan adalah menangkap konsepsi tentang manusia sendiri. Dengan cara itu, tujuan pendidikan, kurikulum, metode, dan evaluasinya

---

akan mampu dirumuskan dengan baik pula. Itu sebabnya, pendidikan sering disebut sebagai usaha untuk memanusiaakan manusia. Mengembangkan potensi manusia atau mengembalikan manusia pada status kemanusiaannya dari penyimpangan yang terjadi merupakan program yang mendasar di dalam pendidikan. Maka, pendidikan harus membicarakan siapa sesungguhnya manusia. Tanpa itu, suatu sistem pendidikan akan kehilangan arah atau peta jalannya akan menyesatkan. Kedua, kajian tentang manusia dalam konteks pendidikan merupakan persoalan yang paling mendasar. Pasalnya karena pendidikan berbeda dengan produksi barang yang merupakan benda mati. Desain barang yang

akan dibuat semata-mata digantungkan pada konsepsi desainernya. Kegagalan produksi terjadi ketika ada kesalahan dalam menciptakan suatu bagian atau terjadi ketidakserasian antara satu bagian dengan bagian yang lain. Namun, tidak begitu dengan manusia yang ingin dihasilkan oleh pendidikan. Manusia adalah entitas yang sudah built-in dengan pikiran, perasaan, sikap, karakter, kecenderungan, dan potensi yang melekat di dalamnya. Bukti bahwa persoalan ini merupakan hal paling mendasar adalah lahirnya ragam kajian filosofis tentang karakteristik asli manusia sejak dilahirkan. Pada gilirannya, ragam pandangan tentang persoalan ini melahirkan perbedaan mazhab dalam pendidikan itu sendiri. Ambil

---

saja contoh mazhab empirisme yang digagas oleh John Locke (1632-1704). Teori yang terkenal dalam mazhab ini adalah tabula rasa. Menurutnya, manusia pada awalnya memiliki jiwa yang kosong dan tidak berpengetahuan, lalu pengetahuan mengisinya. Pengetahuan didapat dari tangkapan inderawi sehingga alat-alat indera menjadi satu-satunya saluran ilmu. Pengetahuan, karena itu, adalah informasi tentang segala objek inderawi yang bersifat materi. Sesuatu yang tidak bisa diamanti oleh panca indera bukan pengetahuan yang benar sebab yang tidak bisa diamati merupakan perkara yang tidak ada. Manusia telah dihantarkan untuk menjadi tuhan yang punya otoritas menentukan kebenaran serta sesuatu itu ada atau tidak ada. Gagasan yang dituangkan oleh Locke dalam *An Essay Concerning Human Understanding* ini merupakan sanggahan terhadap mazhab idea yang mendalilkan bahwa manusia dilahirkan dengan membawa idea bawaan (innate idea). Bagi Locke, ketika seseorang dilahirkan, jiwa (mind)-nya dalam keadaan kosong seperti kertas yang putih bersih. Isinya adalah goresan pengalaman yang terus berakumulasi sepanjang hidupnya. Filosofi bahwa manusia dilahirkan dalam kondisi tabula rasa menjadi dalil bahwa satu-satunya pemilik otoritas dalam membentuk profil manusia adalah pengalaman inderawi. Lingkungan di mana dia hidup merupakan laboratorium yang membentuk setiap individu sehingga bisa berbeda

---

dengan yang lain. Maka, sekolah sebagai milieu paling utama yang menyediakan pengalaman bagi manusia benar-benar menjadi pabrik yang dapat merekayasa manusia dan masa depannya. Kreasi dan inovasi untuk menetapkan konsep manusia yang dianut oleh suatu sistem pendidikan dianggap tidak akan mendatangkan masalah terhadap perjalanan hidupnya sebab siapa sesungguhnya manusia tergantung pada rancang bangun pengalamannya itu. Lain halnya dengan pandangan Islam. Benar bahwa secara kognitif manusia terlahir dengan tidak membawa pengetahuan. “ Allah telah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun. ” (An-Nahl [16]: 78).

Meskipun begitu, manusia terlahir dengan membawa karakter yang sangat khas. Karakteristik itulah yang disebut fitrah. Secara umum, kefitrahan itu merupakan kondisi primordial yang dibawa oleh manusia sejak dilahirkan dengan komponen dan aplikasi internal yang kompatibel dengan keislaman yang diwahyukan kepada rasul-Nya Muhammad saw. Selain itu, kondisi ini bersifat laten, permanen, dan tidak bisa di-replace. “ Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. ” (Ar-Rum

---

[30]: 30). Lingkungan dan pengalaman yang tidak sesuai dengan karakteristik asli manusia akan menyebabkan terjadinya masalah dalam kehidupan individu dan sosialnya. Penyimpangan dari kondisi yang asli itu akan membuat crash dalam hidup manusia dan sistemnya menjadi error. Dalam aspek individu, error itu akan menciptakan kegelisahan, kegersangan hidup, dan tumbuh kembang potensi diri yang tidak maksimal. Dalam kehidupan sosial, ia akan membuatnya menjadi salah sikap dalam hubungannya dengan dunia eksternal, maladaptif, dan tidak optimal dalam memerankan tugasnya di atas panggung kehidupan. Mustahil menemukan harmoninya di alam semesta ini jika manusia mengalami pembiasaan dari karakter aslinya. Itu artinya, pendidikan akan gagal memerankan tugasnya untuk menciptakan kehidupan yang ideal seandainya jati diri manusia tidak dipahami terlebih dahulu. Dari situ, pembicaraan tentang manusia menjadi persoalan paling mendasar dalam pendidikan. Jika gagal mendefinisikannya, akan gagal pula proses pendidikan yang dijalankannya. Ketiga, konsekuensi dari semua itu adalah merumuskan siapa sesungguhnya manusia tidak bisa dilakukan secara serampangan. Diperlukan sumber pengetahuan yang bisa memberikan gambaran yang otentik tentang manusia. Tanpa epistemologi yang otentik, pemahaman manusia tentang dirinya akan menjadi dangkal, prejudis, dan salah kaprah. Itu

---

sebabnya, terkadang manusia banyak kasus ketika manusia menghinakan diri dengan menjatuhkannya ke derajat yang serendah-rendahnya. Misalnya, mereka menyembah patung yang dibuat dari batu oleh tangannya sendiri, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Nilai objek yang dipertuhankan itu sejatinya jauh lebih rendah dibandingkan dengan kehormatan manusia yang telah dimuliakan oleh Allah dibandingkan dengan makhluk lain. “ Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. ” (Al-Isra [17]: 70). Di sisi lain,

mengklaim punya kapasitas yang extraordinary sehingga mengangkat dirinya ke atas kemuliaan yang semu. Mereka menjadi takabur, terkadang menganggap dirinya sebagai ras atau bangsa yang paling unggul, dan terkadang pula memposisikan dirinya berada pada maqam ketuhanan. Misalnya, karena kemajuan ilmu dan teknologinya, kaum ‘ Ad menyombongkan diri sambil menantang, “ Siapakah yang lebih hebat kekuatannya daripada kami? ” (Fussilat: 15). Sementara itu, Fir ‘ aun lebih pongah lagi. Dia berkata, “ Wahai para pembesar, aku tidak mengetahui ada Tuhan bagimu selainku. ” (Al-Qasas: 38). Maka, secerdas apa pun, manusia akan salah

---

kaprah dalam memahami hakikat dirinya, selama didasarkan atas pengalaman inderawinya. Perhatikan bagaimana Alexis Carrel (w. 1944) menuangkan kesimpulannya tentang manusia. Carrel memiliki kapasitas utama dirinya sebagai saintis. Canadian Medical Association Journal memuat sebuah artikel dengan judul The genius of Alexis Carrel (Cusimano, 1984). Wajar saja karena Carrel dikenal sebagai dokter bedah yang sangat inovatif, kreatif, pemikirannya orisinal, dan orang pertama yang melakukan transpalantasi dan perbaikan organ tubuh manusia. Selain itu, meskipun tidak mendefinisikan dirinya sebagai filsuf, dia telah menghabiskan setengah perjalanan hidupnya di luar

laboratorium dengan bertemu dengan berbagai tipe dan profesi orang. Setelah perjalanan panjang dalam usaha memahami manusia, Carrel menuangkan kesimpulannya dengan sebuah judul buku “ Man, The Unknown. ” Buku yang mendapatkan perhatian dunia itu diterbitkan dalam edisi Arab dengan judul “ Al-Insan Dzalika al-Majhul. ” Manusia adalah makhluk yang penuh misteri. Banyak hal dalam diri kita yang tidak dapat dikenali oleh akal dan pengalaman inderawi. Yang lebih menggemaskan, justru dengan bukunya itu, Carrel meraih penghargaan Nobel di bidang fisiologi atau kedokteran. Bahkan, Will Durant (w. 1981), penulis The Story of Civilization, sebuah ensiklopedia besar,

---

menyebutnya sebagai buku paling bijaksana, terdalam, dan paling berharga yang pernah dia temukan dalam literatur Amerika abad 20. Hal ini menjadi bukti yang sangat otentik bahwa manusia, dengan kemampuan dirinya saja, tidak mampu menangkap hakikat dirinya. Jika manusia dengan kapasitas intelektualnya tidak mampu menyingkap hakikat dirinya, siapa yang bisa memberikan informasi yang utuh? Jawabannya tentu, Dia yang telah menciptakannya. Itu sebabnya, Carrel dengan bijaksana menyebutkan bahwa manusia dengan susunan mental dan fisiknya merupakan pemberian Tuhan yang luar biasa. Kesadaran bahwa manusia merupakan ciptaan Allah Swt. menjadi syarat pertama bagi terumuskannya suatu

konsepsi yang otentik tentang dirinya. Menegasikan ketuhanan dalam eksistensi manusia merupakan penyakit yang mematikan bagi lahirnya kebaikan di tengah kehidupan ini. Sebab, keimanan yang saheh merupakan epistemologi yang otentik pula. Tanpa keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, dan rasul-Nya, seseorang tidak akan mendapatkan pengetahuan yang benar tentang hal-hal yang berada di luar pengamatan inderawinya. Dan, banyak persoalan tentang manusia merupakan bagian dari pengetahuan yang berada di luar objek inderawi. Syarat yang kedua adalah keyakinan tentang kebenaran sumber pengetahuan yang dibangun di atas keimanan kepada Allah Swt. tersebut. Bagi kita, sumber pengetahuan



---

paling otentik yang datang dari Allah adalah Kitab Suci Al-Qur ' an. Al-Qur ' an bukan hanya sumber hukum, tetapi juga sumber ilmu pengetahuan, termasuk tentang manusia. Perhatikan bagaimana Maurice Bucaille (2004) sampai mendapatkan hidayah karena penelitiannya tentang perbandingan antara Bibel, Al-Qur ' an, dan sains modern. Menurutnya, di dalam Al-Qur ' an bukan hanya tidak terdapat kontradiksi, sesuatu yang lumrah terjadi dalam kumpulan tulisan orang, seperti yang terjadi di dalam Bibel, tetapi memperlihatkan kepada orang yang menganalisis dan menguji kebenarannya bahwa secara objektif ia memiliki kesesuaian dengan sains. Orang tidak bisa membayangkan bahwa ayat-ayat Al-Quran yang bernilai ilmiah tinggi itu adalah tulisan manusia, melihat kondisi pengetahuan di zaman Muhammad saw. Oleh karena itu, sangat sah memandang Al-Qur ' an sebagai wahyu Allah yang kebenarannya tidak diragukan. Kandungan ilmiah yang baru dibenarkan di zaman kita seolah menantang seluruh penafsiran positivistik. Betul-betul mandul setiap usaha untuk menafsirkan fenomena Al-Qur ' an dengan hanya mengandalkan anggapan-anggapan materialistik. Jika kandungan Al-Qur ' an terbukti ilmiah sekaligus menjadi bukti kebenarannya sebagai firman Allah, topik manusia di dalam Al-Qur ' an juga secara otentik benar sebagai kalam Allah yang kebenarannya tidak dapat diragukan. Dalam hal

---

ini, ayat-ayat Al-Qur ' an yang berjumlah 6.236 semuanya membicarakan dua topik besar, yaitu: berbicara kepada manusia atau membicarakan manusia itu sendiri. Semua ayat Al-Qur ' an merupakan seruan Allah kepada manusia, baik secara eksplisit menggunakan seruan " Wahai manusia " atau tidak. Meskipun ada jenis makhluk lain yang merupakan bagian dari peruntukkan ajaran Al-Qur ' an, yaitu jin, namun Rasulullah saw. sebagai manusia hanya menghadapi sesama manusia sebagai objek dakwahnya. Oleh karena itu, semua pembicaraan Al-Qur ' an ditujukan kepadanya. Pembicaraan tentang Allah sebagai khaliq serta makhluk lain adalah pembicaraan Allah kepada manusia. Di

sisi lain, Al-Qur ' an sarat dengan pembicaraan tentang manusia seperti mengenai perkembangan penciptaan serta hakikat dirinya serta hubungannya dengan Allah, alam semesta, dan dengan sesama manusia. Kajian Abbas Mahmud al-Aqqad (2005), *Al-Insan fi Al-Qur ' an*, merupakan contoh bagaimana Allah mengenalkan kepada manusia tentang hakikat dirinya. Manusia sebagai pengemban taklif, dibebani hukum-hukum agama, memiliki kebebasan dan tanggung jawab, serta terdiri dari jiwa, roh, dan jasad, merupakan contoh bagaimana manusia dapat mengenali dirinya secara individu dari ayat-ayat Al-Qur ' an. Penelitian yang dituangkan di dalam buku ini merupakan bagian dari pembicaraan Al-Qur ' an

---

tentang manusia. Al-Qur'an terkadang menyebut manusia sebagai basyar, insan/insun, nas, atau bani adam. Keempat diksi itu membicarakan manusia dalam konteks yang berbeda. Al-Hakim al-Tirmidzi (w. 320 H.) adalah ulama pertama yang secara formal mengkaji bahwa tidak ada yang sinonim (mutaradif) di dalam Al-Qur'an. Dalam bukunya yang terkenal *Al-Furuq wa Man'u al-Taraduf* (2005), dia menjelaskan 156 pasangan kata di dalam bahasa Arab yang memiliki makna dan nilai yang bertentangan, meskipun kelihatannya serupa. Ulama-ulama lain seperti Ibn Al-A'rabi, Al-Ts'alibi, Ibn Al-Anbari, Ibn Hilal al-Askari, Ibn Faris, dan lain-lain melanjutkan kajian yang telah dilakukan oleh Al-

Hakim. Itu artinya, penelitian tentang konteks manusia dalam keempat penyebutan tadi memiliki landasannya di dalam ilmu balagh. Allah tidak menyebut manusia dengan istilah-istilah itu kecuali sedang menceritakan aspek aspek kemanusiaan yang melekat di dalam dirinya. Keempat konteks itu diyakini menggambarkan secara utuh diri manusia secara komprehensif. Pertama, manusia sebagai basyar merujuk pada aspek biologis. Perjalanan manusia dari lemah menjadi kuat dan kembali menjadi lemah, berikut psikologi perkembangannya menjadi persoalan yang aksiomatik. Tidak disebut sebagai pendidikan kecuali pengalaman yang diberikan kepada peserta didik itu bersifat sistematis dan

---

gradual, sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik. kebaikan yang harus dikembangkan serta potensi keburukan yang harus disianginya. Ketiga, kata nas merujuk pada konteks sosial di mana manusia memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam hidupnya. Pada waktu yang sama, dalam konteks inilah manusia memerankan dirinya dengan seluruh kapasitas yang dimilikinya. Optimal atau tidak perannya itu digantungkan pada kemampuan aktualisasinya dalam kehidupan sosial. Keempat, sebagai bani adam manusia terlahir sebagai makhluk yang religius, bertauhid, beretika, dan berestetika. Hanya dengan kesungguhan dalam memerankan dirinya sebagai anak Adam, manusia akan memiliki nilai di hadapan manusia yang lain dan di sisi

“ Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. ” (Ar-Rum [30]: 54). Kedua, manusia sebagai insan merujuk pada konteks individual dengan potensi positif dan negatifnya. Manusia memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, tetapi pada waktu yang sama memiliki peluang terjerumus ke dalam keburukan ketika dirinya tidak menjalani penyucian diri (tazkiyatun nafs). Maka, pendidikan harus mengenali potensi

---

Allah. Sebaliknya, seluruh kemampuannya akan menjadi sia-sia jika aspek ini absen dalam hidupnya. Penelitian ini penting untuk terus dikembangkan karena disadari bahwa sistem pendidikan nasional kita saat ini masih berkuat pada pengelolaan terhadap aspek kognitif manusia. Artinya, ia baru fokus pada sebagian aspek insaniah. Apakah dengan keberdayaan intelektual semata seseorang bisa dijamin berhasil dalam hidupnya? Di sini letak persoalannya. Kajian tentang otak manusia, dimana otak kirinya diasosiasikan sebagai letak kecerdasan intelektual, otak kanannya sebagai kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritualnya melingkupi keseluruhan otak, kini mulai dipertimbangkan. Alexis

Carrel sejak lama merisaukan persoalan ini. Menurutnya, keberhasilan hidup seseorang masih dimungkinkan terjadi ketika dia kehilangan sebagian dimensi hidup, seperti tidak memiliki sense keindahan. Namun, keberhasilan itu mustahil dicapai ketika tidak memiliki keberibadian akhlak. Menurutnya lagi, “ Aneh bahwa pembiasaan melakukan kebaikan tidak diajarkan di sekolah-sekolah umum. Padahal, bukankah aksiomatik, jika ia merupakan kebutuhan mendesak untuk kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat? ” (Carrel. 1958. 227). Mutlak bahwa semua aspek kemanusiaan itu harus dikelola oleh lembaga pendidikan jika serius ingin menghasilkan individu dan

---

masyarakat yang lebih baik. Itu sebabnya, kini muncul kesadaran tentang holistic education agar pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia seutuhnya yang meliputi aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual sehingga kepala, hati, dan tangannya mendapatkan pembinaan di sekolah. Pertanyaannya, apakah pendidikan yang holistik itu telah dirumuskan secara komprehensif? Apakah telah diadopsi sebagai sistem pendidikan nasional? Apakah telah lahir kesadaran bersama untuk mengimplementasikan dalam proses pendidikan? Dalam batas-batas tertentu buku telah berusaha untuk menurunkan gagasan Al-Qur ' an tentang manusia itu ke dalam tujuan-tujuan pendidikan. Hemat saya,

kajian ini tidak boleh berhenti pada garis wacana. Gagasan itu seperti bola salju yang akan semakin besar dan berdaya jika terus bergulir. Jika berhenti, ia pun akan sirna. Topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan Qur ' ani seperti ini harus terus diangkat, didiskusikan, dan dikembangkan secara konseptual dan operasional. Jika terus bergulir, ia akan semakin lengkap sebagai konsep, semakin matang sebagai ilmu, dan akan semakin aplikatif dan operasional. Insyaallah pada waktunya ia akan diadopsi dan dipraktikkan baik pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Wallahu al-musta ' an.[] Referensi: Al-Hakim, Muhammad bin Ali al-Tirmidzi. (2005). Al-Furuq

---

wa Man ' u al-Taraduf.  
Cairo: Maktabah al-Iman  
Bucaille, Maurice. (2004). Al-  
Qur ' an Al-Karim wa Al-  
Taurat wa Al-Injil wa Al-  
Ilmu Dirasat al-Kutub al-  
Muqaddasah fi Dhawi al-  
Ma ' arif al-Haditsah. Cairo:  
Maktabah al-Madbuli  
Carrel, Alexis. (1958).  
Ta ' amulat fi Suluki al-  
Insan: al-Hadarah al-  
Haditsah fi al-Mizan. Cairo:  
Maktabah Mishr li thabaah  
al-ofset Carrel, Alexis.  
(1980). Al-Insan Dzalika al-  
Majhul. Terj. Syafiq As ' ad  
Farid. Beirut: Maktabah al-  
Ma ' arif Cusimano, Robert;  
Cusimano, Michael D.  
(1984). The genius of Alexis  
Carrel. Canadian Medical  
Association journal -  
December 1984 Locke,  
John. (2017). An Essay  
Concerning Human  
Understanding. Jonathan  
Bennett